

## **Systemic Literature Review : Makna Budaya di Indonesia**

**La Ode Muhammad Idrus Hamid B<sup>\*1</sup>, Zuriyati<sup>2</sup>, Ifan Iskandar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Linguistik Terapan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta

e-mail : [la.ode.muhammad@mhs.unj.ac.id](mailto:la.ode.muhammad@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup> , [zuriyati.pbaunj@gmail.com](mailto:zuriyati.pbaunj@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ifaniskandar@unj.ac.id](mailto:ifaniskandar@unj.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Peran dan fungsi kebudayaan menjadi sangat fundamental dalam struktur kehidupan berbangsa dan bernegara, karena kemajuan suatu negara dapat diukur oleh kedalaman akar nilai-nilai kebudayaan yang telah meresap dalam kehidupan masyarakatnya. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki kekayaan dan keberagaman budaya nusantara yang menjadi daya tarik unik di mata dunia. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait dengan makna budaya di Indonesia. Metode penelitian yang dipilih adalah metode (SLR) *Systemic Literature Review*. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi dan mereview semua artikel yang terkait dengan gangguan berbahasa dan berbicara pada anak yang diterbitkan dalam kurun waktu 2014 s/d 2023. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 artikel jurnal nasional yang diperoleh melalui data base Google Scholar. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan didapatkan hasil bahwa di Indonesia memiliki beragam makna budaya yang memiliki Sejarah tradisi yang beraneka ragam dari setiap daerah di Indonesia.

**Kata Kunci** : *Makna, Budaya, Tradisi, Systemic Literature Review*

### **Abstract**

The role and function of culture is very fundamental in the structure of national and state life, because the progress of a country can be measured by the depth of the roots of cultural values that have penetrated the lives of its people. As an archipelagic country, Indonesia has the richness and diversity of archipelago culture which is a unique attraction in the eyes of the world. This research aims to conduct a literature review related to the meaning of culture in Indonesia. The research method chosen was the Systemic Literature Review (SLR) method. Data collection was carried out by documenting and reviewing all articles related to language and speech disorders in children published in the period 2014 to 2023. The articles used in this research were 13 national journal articles obtained through the Google Scholar data base. Based on the literature study carried out, the results showed that Indonesia has a variety of cultural meanings which have a diverse history of traditions from each region in Indonesia.

**Keyword** : *Meaning, Culture, Tradition, Systemic Literature Review*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang luas dan berpenduduk padat, memang memiliki kekayaan budaya, etnis, agama, dan linguistik yang sangat beragam. Dengan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia adalah rumah bagi sekitar 255 juta penduduk, menjadikannya salah satu negara dengan jumlah populasi terbesar di dunia. Keanekaragaman budaya di Indonesia tercermin dalam praktik-praktik sehari-hari dan tradisi-tradisi yang berbeda di setiap wilayah. Sebagai contoh, pulau Bali dikenal dengan kebudayaannya yang kaya, dengan ritual Hindu yang dijalankan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Pesta-pesta tradisional, tarian, dan seni rupa Bali menjadi daya tarik bagi wisatawan dari seluruh dunia.

Di sisi lain, provinsi Aceh di ujung barat Sumatra menerapkan hukum syariah secara parsial. Hal ini menciptakan dinamika unik di dalam negara ini, di mana setiap wilayah dapat

memiliki aturan dan norma budaya yang berbeda sesuai dengan identitasnya. Selain itu, Indonesia juga menampung berbagai kelompok etnis yang berbicara dalam bahasa dan dialek yang beragam. Beberapa kelompok etnis terbesar meliputi Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan banyak lainnya. Masing-masing kelompok etnis ini mempertahankan tradisi, adat istiadat, dan bahasa mereka sendiri, memberikan gambaran lebih lanjut tentang keberagaman di Indonesia. Perbedaan agama juga menjadi karakteristik penting dalam keseharian masyarakat Indonesia. Meskipun mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, terdapat juga keberagaman agama lainnya seperti Kristen, Hindu, Buddha, dan kepercayaan tradisional. Toleransi antaragama telah menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, yang diwujudkan dalam berbagai festival keagamaan dan perayaan bersama.

Pulau-pulau terpencil seperti Mentawai di Sumatra Barat menunjukkan kehidupan masyarakat yang masih mempertahankan gaya hidup pemburu-pengumpul. Kehidupan tradisional ini menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka yang ingin merasakan keaslian budaya dan kehidupan suku-suku pedalaman. Secara keseluruhan, Indonesia merupakan mozaik budaya yang kaya dan bervariasi. Keberagaman ini tidak hanya menjadi aset penting dalam pengembangan identitas nasional, tetapi juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin menjelajahi dan menghargai kekayaan budaya yang unik di setiap bagian negara ini.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia (Muhaimin, 2001); (Aslan & Yunaldi, 2018).

Konsep awal kebudayaan yang bersumber dari studi tentang masyarakat-masyarakat primitif tersebut mengandung sisi praktis, sebagai sumber kekuatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi rangkaian gagasan-gagasan dan tindakan-tindakan moderen. Menyusun suatu hubungan antara apa yang manusia-manusia purbakala tak-berbudaya pikirkan dan lakukan, dan apa yang manusia-manusia moderen berbudaya pikirkan dan lakukan, bukanlah masalah ilmu pengetahuan teoretik yang tak-dapat-diterapkan, karena persoalan ini mengangkat masalah, seberapa jauh pandangan dan tingkah-laku moderen berdasarkan atas landasan kuat ilmu pengetahuan moderen yang paling masuk akal (Tylor, 1871).

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut (Jerald, G. and Robert., tth); (Aslan, Sihalo, dkk., 2020); (Aslan, Suhari, dkk., 2020); (Aslan, 2019); (Aslan, 2017); (Aslan dkk., 2019).

Definisi budaya dalam konteks ini mencakup pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok. Budaya ini berkembang karena kelompok tersebut telah mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal serta integrasi internal, yang dianggap berhasil dalam konteks adaptasi dan integrasi tersebut. Budaya kemudian diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang dianggap tepat dalam memandang, berpikir, dan merasakan terkait masalah-masalah tersebut. Budaya, dengan demikian, bukan hanya sekedar warisan atau tradisi, tetapi juga merupakan suatu sistem yang berkembang dan dinamis. Hal ini melibatkan pengajaran kepada generasi baru untuk memahami dan mengikuti pola-pola perilaku, norma, dan nilai yang telah terbentuk dalam kelompok tersebut. Budaya tidak hanya mencakup aspek eksternal, melainkan juga merupakan bagian integral dari identitas dan cara hidup suatu komunitas.

Dalam konteks sosial dan antropologis, pemahaman terhadap makna budaya ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan dan bagaimana nilai-nilai ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya, dengan demikian, menjadi pondasi yang membentuk cara berpikir dan bertindak dalam suatu masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mereview penelitian-penelitian sebelumnya tentang berbagai makna budaya yang ada di Indonesia dengan menggunakan metode *Systemic Literature Review*, sehingga dapat menjadi referensi untuk mengetahui tentang makna-makna budaya yang ada di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi Literatur dengan metode yang dipakai yaitu *Systematic Review* (SR) atau secara umum disebut *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan sebuah Teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintergrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin didalami (Nasution et al, 2022). Proses penelitian dimulai dengan mencari artikel yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Tinjauan sistematis merupakan metode untuk mengkaji suatu masalah secara mendalam dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu. Secara umum, metode SLR (*Systematic Literature Review*) mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan metode ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Putra, & Iswara, 2019).

Berdasarkan dari tahapan-tahapan di atas maka peneliti mencari artikel jurnal yang dengan kata kunci gangguan berbahasa dan berbicara pada anak. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti mengumpulkan jurnal pada database *Google Scholar* dengan rentang waktu publikasi tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Data Artikel disajikan dalam tabel yang meliputi nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, dan hasil penelitian. Artikel yang dipilih adalah artikel yang memiliki penelitian serupa lalu artikel dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian kemudian dijadikan kedalam satu pembahasan yang utuh pada artikel ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dimasukkan ke dalam tinjauan literatur ini merupakan hasil analisis dan rangkuman dari artikel-artikel yang terdokumentasi terkait dengan makna kebudayaan di Indonesia. Informasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Penelitian Tentang Makna dan Kebudayaan di Indonesia**

No.	Peneliti, Tahun	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Endang Retnowati, 2017	Jurnal Masyarakat dan Budaya	Nilai – Nilai budaya dan religious dalam Masyarakat Belu di Pulau timor.
2.	Suci Marta, 2014	Jurnal Kajian Komunikasi	Makna budaya mahasiswa perantau Minangkabau yang merantau
3.	Sinta Paramita, 2018	Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia	Pergeseran makna budaya tradisi ondel-ondel dulu dan sekarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair Ikan Terubuk mencerminkan eksistensi budaya suku Melayu Riau, khususnya Bengkalis, dengan 10 data yang mencatat budaya-budaya tersebut. Meskipun syair ini mengalami pergeseran fungsi, terkait dengan kekuatan magis dalam ritual upacara di Riau, eksistensinya terus tumbuh. Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas juga tercermin dalam syair ini, dengan nilai religius (Islam) menjadi dominan karena relevansinya dengan suku Melayu Bengkalis yang sebagian besar beragama Islam.
4.	Supriyadi, Rian Hidayat, Ridwan Tawaqal, 2020	Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis)	

---

5.	Chaerol Riezal, Hermanu Joebagio, Susanto, 2018	Jurnal Antropologi : Isu – Isu Sosial Budaya	Hasil penelitian menyatakan bahwa Tradisi <i>Peusijuek</i> di Aceh tetap dipertahankan dan mengandung nilai-nilai agama Islam. Tradisi ini memiliki makna filosofis, yaitu memohon keselamatan, kedamaian, dan kebahagiaan dalam kehidupan. Peusijuek terkait erat dengan Islam, dipimpin oleh ulama atau tokoh agama, dilaksanakan pada berbagai acara seperti aqiqah, pernikahan, haji, dan sejenisnya. Doa-doa dalam Peusijuek ditujukan kepada Allah dan Nabi Muhammad. Secara keseluruhan, tradisi Peusijuek di Aceh merupakan bagian budaya lokal yang terdalam dalam ajaran dan nilai-nilai agama Islam.
6.	Agnes Odiyanti Manek, 2021	Jurnal Retorika	Hasil penelitian yang didapatkan adalah makna budaya <i>Topa Ma Ta Auba</i> Masyarakat Desa Lasi mengandung beberapa makna 1). Makna permohonan; (2). Makna Kesantunan; (3). Makna Kerendahan hati; (4). Makna kepatuhan; (5). Makna Kebersamaan; dan (6). Makna ucapan terima kasih.
7.	Raden Ulandari Tamrin, Lince Bulotoding, Muhammad Sapril Sardi Juardi, Raodatul Jannah, 2021	Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola keuangan daerah telah memaknai dan menerapkan budaya <i>To Ciung Maccae Ri Luwu</i> yakni Nilai <i>adele</i> , <i>lempu</i> , dan <i>getteng</i> dalam proses pengelolaan keuangan daerah.
8.	Arini Hidayah, 2017	Jurnal Penelitian Humaniora	Hasil penelitian adalah Lagu <i>dolanan</i> di Jawa Tengah seperti <i>dhondhong apa salak</i> dan <i>gundhul paculi</i> mempunyai makna budaya yang dalam baik pada pendidikan dan kehidupan anak-anak. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa lagu <i>dolanan dhondhong apa salak</i> mempunyai makna budaya yakni karakter manusia ada 3 diilustrasikan seperti buah <i>dhondhong</i> , <i>salak</i> , dan <i>duku</i> . Sifat yang paling baik diantara ke tiga ilustrasi tersebut yaitu buah <i>duku</i> karena sifat luar dan dalam sama-sama baik, halus, dan lembut. Seorang anak itu harus berbakti, berperilaku baik, dan tidak membantah kepada orang tua, nanti orang tua akan memberikan penghargaan atau hadiah kepada anaknya.
9.	A.A. Kade Sri Yudari, Ni Wayan Karmini, Desak Nyoman Seniwati, 2022	Jayapangus Press : Jurnal Penelitian Agama Hindu	Hasil kajian menemukan bahwa, penelitian tradisi <i>sungkem</i> yang dilakukan dalam ritual <i>Sugeng Wiyosan</i> di Istana Mancawarna memiliki makna implementatif sebagai ajaran etika bagi kalangan muda milenial yang cenderung mengalami degradasi moral. Budaya <i>sungkem</i> juga sebagai

---

---

10.	Muhammad Adhitya Rizaldi, 2019	Jurnal Kinesik	upaya menjaga pelestarian lingkungan dan penguat ikatan keluarga. Dengan menghidupkan dan melestarikan kembali tradisi leluhur sarat nilai positif dapat membentuk karakter dan menjaga martabat generasi muda sejak dini sebagaimana disebutkan dalam beberapa bait <i>Sloka Sarasamuccaya</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna budaya siri' yang terdapat dalam film "Uang Panai'" berupa kode verbal, nonverbal, dan sudut pengambilan gambar. Kode verbal yakni linguistik (bahasa), intonasi suara, dan kode nonverbal yakni body language (bahasa tubuh), dan ekspresi tokoh utama dalam film. Makna budaya siri' dikonstruksi sebagai tanggung jawab individu dan sosial, motivasi, dan cinta.
11.	Antonius Nesi, Bernandus Tube, 2020	Jurnal Simbolika : Research and Learning in Communication Study	Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa makna budaya pada baris-baris paralel dalam tutur adat Takanab merupakan performansi komunikasi ritual dalam lingkungan masyarakat Dawan yang mengandung makna budaya gotong royong, makna budaya sosio-historis, makna budaya penghayatan hidup religius, dan makna budaya rekonsiliasi. Makna budaya yang paling paralel dengan tutur adat Takanab ialah makna budaya gotong royong dan makna budaya penghayatan hidup religius (religiositas). Hasil Penelitian ini yaitu Bagi masyarakat di Aceh khususnya Kota Langsa, tradisi <i>peusjuek</i> memiliki makna dan tujuan yang sangat filosofis, yaitu untuk memohon dan memperoleh keselamatan, kedamaian ketentraman, dan kebahagiaan dalam kehidupan.
12.	Joko Hariadi, Muhammad Arif Fadhillah, Azrul Rizki, 2020	Jurnal Simbolika : Research and Learning in Communication Study	Hasil penelitian adalah bahwa Simbol-simbol budaya BNP memiliki satu tujuan dalam pelaksanaannya, yaitu membina hubungan yang baik dalam rangka mewujudkan kesatuan dalam kebersamaan dalam proses kehidupan sosial. Budaya BNP Masyarakat Sasak jika dibandingkan dengan kebudayaan yang lainnya memiliki kekhasan yang mengikat perilaku setiap anggota masyarakat Sasak dan juga bahasa yang khas atau berbeda dalam penyebutan simbol-simbol BNP dengan kelompok masyarakat yang lainnya.
13.	Ahmad Sam'un, 2017	Jurnal Lingua	

---

Sebagai warisan turun-temurun, kearifan lokal, dan nilai-nilai luhur yang diwarisi secara bersama oleh suatu kelompok masyarakat dalam suatu negara, kebudayaan dapat diartikan

sebagai identitas kolektif atau esensi suatu bangsa. Peran dan fungsi kebudayaan menjadi sangat fundamental dalam struktur kehidupan berbangsa dan bernegara, karena kemajuan suatu negara dapat diukur oleh kedalaman akar nilai-nilai kebudayaan yang telah meresap dalam kehidupan masyarakatnya. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki kekayaan dan keberagaman budaya nusantara yang menjadi daya tarik unik di mata dunia. Dari temuan kajian literature dari beberapa penelitian diatas mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki berbagai macam keragaman budaya pada setiap daerah yang berbeda.

Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, dan rasa manusia, berupa norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan dan tingkah laku yang dipelajari dan dimiliki oleh semua individu (anggota masyarakat) tertentu. Kebudayaan dalam arti luas tersebut dapat berwujud (1) Ideal (seperti ide, gagasan, nilai, dan lain-lain), (2) Kegiatan atau kelakuan berpola, (3) Fisik, yakni benda/hasil karya manusia (Koentjaraningrat, 1975). Semua bentuk kebudayaan yang ada didunia memiliki kesamaan unsur yang bersifat universal.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan pada tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa makna budaya di Indonesia sangat erat kaitannya dengan tradisi dan ritual kebudayaan yang muncul dalam masyarakat. Aspek-aspek kebudayaan ini menjadi penanda utama dalam membentuk identitas dan jati diri suatu kelompok dalam ranah sosial. Tradisi dan ritual kebudayaan menjadi fondasi kuat yang membentuk pola pikir, perilaku, dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Indonesia cenderung menjadikan tradisi sebagai pilar utama dalam menjaga warisan budaya yang diteruskan secara turun-temurun. Ritual-ritual keagamaan, upacara adat, dan perayaan bersama menjadi wujud konkret dari penghormatan terhadap nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang. Melalui praktik-praktik ini, generasi muda belajar untuk menghargai dan meresapi kearifan lokal yang menjadi bagian integral dari kehidupan berbangsa.

Selain itu, dari kajian literature dari beberapa penelitian tersebut diatas juga menggambarkan bahwa budaya di Indonesia bukan sekadar sebagai peninggalan sejarah, tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Pemeliharaan dan pengembangan budaya menjadi sebuah tantangan penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai yang membentuk identitas nasional. Dengan demikian, kita semakin memahami bahwa tradisi dan ritual kebudayaan memegang peran krusial dalam membentuk serta memelihara makna budaya yang kaya dan beragam di Indonesia.

## **SIMPULAN**

Kebudayaan di Indonesia sebagai warisan turun-temurun, mencakup kearifan lokal dan nilai-nilai luhur yang membentuk identitas kolektif suatu bangsa. Peran kebudayaan sangat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tercermin dalam tradisi, ritual, dan norma-norma yang memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Indonesia, sebagai negara kepulauan, membanggakan kekayaan dan keragaman budaya nusantara yang menjadi daya tarik global. Penelitian menunjukkan bahwa tradisi dan ritual kebudayaan menjadi pondasi kuat yang menjaga warisan budaya, sementara adaptasi terhadap perubahan zaman menjadi tantangan penting untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya. Dengan demikian, pemahaman dan penghormatan terhadap kearifan lokal menjadi kunci dalam memelihara identitas dan keberagaman budaya Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aslan, A. (2017). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20.  
<http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, & Yunaldi, A. (2018). BUDAYA BERBALAS PANTUN SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PESAN PERKAWINAN DALAM ACARA ADAT ISTIADAT PERKAWINAN MELAYU SAMBAS. *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)*, 2(2), 111–122.  
<https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.962>

- Aslan. (2019, Januari 17). Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat) [Disertasi dipublikasikan]. Pasca Sarjana. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Aslan, Sihaloho, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi “Antar Ajung” Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 87–103. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>
- Jerald, G. and Robert. A.B. Behavior in Organizations. Cornell University: Pearson Prentice
- Koentjaraningrat. (1975). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan Utama
- Muhaimin. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*. Cirebon: Potret, 2001
- Nasution, M. R., Rodiyah, S., Hutabarat, H., Sabila, S., & Nasution, W. A. (2022). Systematic Literatur Review: Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Pelajaran Biologi. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 13(2), 237-243.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *IJIS: Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77.
- Tylor, Edward Burnett. 1871. *Primitive Culture*. Vol. 1 & Vol. 2. London: John Murray, 1920.